

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terletak tepat di tepi Selat Sunda, Kota Cilegon adalah sebuah kota di provinsi Banten, Indonesia bagian barat. Kota Cilegon disebut sebagai "Kota Baja" karena terdapat Krakatau Steel, salah satu bisnis baja paling terkenal di Indonesia. Kota ini merupakan bagian dari wilayah metropolitan Serang Raya. Luas Kota Cilegon yang tercatat pada tahun 2022 adalah 162,51 km². Selat Sunda berbatasan dengan kota ini di sebelah barat dan Kabupaten Serang di sebelah utara, timur, dan selatan. Posisi yang menguntungkan ini menghadirkan peluang untuk meningkatkan infrastruktur transportasi yang melayani wilayah tersebut. Terminal merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting untuk memudahkan pergerakan orang dan barang. Bagian terpenting dari sistem transportasi, terminal yaitu lokasi di mana orang dan barang masuk dan keluar dari sistem (Morlok, 1978). Terminal angkutan umum dirancang untuk memfasilitasi arus orang dan/atau komoditas yang mulus serta integrasi intramoda dan antarmoda di lokasi tertentu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Kondisi Eksistingnya Kota Cilegon memiliki tiga terminal angkutan umum yaitu Terminal Terpadu Merak tipe A serta dua terminal tipe C, yaitu Terminal Seruni dan Terminal Kranggots. Terkhusus Terminal Kranggots, awalnya merupakan terminal yang melayani angkutan perkotaan yang terletak di kawasan pasar Kranggots, namun seiring berjalannya waktu, sebagian lahan dari terminal ini sudah beralih fungsi menjadi lapak para pedagang pasar. Kondisi ini berakibat pada angkutan perkotaan yang tidak memiliki lahan khusus sebagai tempat naik dan turun penumpang serta lahan parkir. Akibatnya, terdapat tiga trayek angkutan perkotaan dengan total armada 303 kendaraan yang menggunakan bahu jalan dan lahan pasar untuk parkir sehingga mengurangi kapasitas jalan kawasan pasar. Akibat dari kondisi

tersebut, arus lalu lintas pada ruas jalan pasar Kranggotsaat ini terhambat yang disebabkan hambatan samping dari ruas jalan tersebut yang besar. Kondisi tersebut diperparah dengan lahan terminal seluas 3.352 m² ini berstatus sengketa oleh Dinas Perhubungan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Cilegon.

Karena kondisi diatas, membuat terminal ini tidak dapat beroperasi sesuai fungsinya dan mengakibatkan kinerja terminal tidak optimal. Indikator kinerja terminal terdiri dari aksesibilitas, waktu menunggu pelayanan, jadwal kedatangan dan keberangkatan, serta keberadaan fasilitas terminal. Berdasarkan Laporan Umum Tim Praktik Kerja Lapangan Kota Cilegon Tahun 2023, tercatat 80% dari fasilitas terminal sudah dalam kondisi tidak layak dan tidak sesuai dengan standar pelayanan minimum terminal.

Karena biaya pembangunan terminal yang tinggi dan potensi kemacetan terjadi, pelayanan terminal harus ditangani secara menyeluruh. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021 Pasal 14, pada terminal seharusnya tersedia jaringan jalan yang sesuai dengan kapasitas kendaraan yang keluar-masuk. Selain itu, kinerja fasilitas dan pelayanan terminal seharusnya sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum Terminal yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 40 Tahun 2015.

Perencanaan pembangunan terminal penumpang tipe C di kawasan Pasar Kranggotsaat juga tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cilegon Tahun 2020-2040. Maka dari itu, perlu direncanakan relokasi terminal tipe C baru serta penataan fasilitas terminal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Relokasi berarti penataan ulang tempat baru dengan dengan cara memindahkannya dari tempat lama ke tempat yang baru.

Berdasarkan alasan diatas dan mengingat betapa pentingnya terminal dalam mendukung kelancaran pelayanan angkutan umum, maka penelitian ini diberi judul "Perencanaan Relokasi Terminal Tipe C Kranggotsaat Kota Cilegon", dengan fasilitas yang sesuai dengan standar dan dapat menunjang pelayanan bagi pengguna jasa terminal.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut rincian pada latar belakang yang sudah dijabarkan, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lahan Terminal Kranggnot yang mengalami sengketa dan peralihan fungsi menjadi lapak pedagang pasar;
2. Adanya angkutan perkotaan sebanyak 3 (tiga) trayek dengan total armada beroperasi sebanyak 303 kendaraan yang parkir sembarangan serta menaik turunkan penumpang di ruas Jalan Pasar Kranggnot yang akhirnya membuat arus lalu lintas menjadi terhambat;
3. Kinerja pelayanan Terminal Kranggnot yang buruk dilihat dari kondisi fasilitas dan bangunan di terminal Kranggnot yang sudah terbengkalai; serta
4. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cilegon Tahun 2020-2040 yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Cilegon Nomor 1 Tahun 2020 tentang pengembangan terminal Tipe C di kawasan Pasar Kranggnot yang realisasinya tidak seperti yang diharapkan karena terminal ini sebagian lahannya beralih fungsi menjadi lapak pedagang pasar.

1.3 Rumusan Masalah

Sudah dijabarkan pada latar belakang sebelumnya, lalu didapatkan rumusan masalah yang ada di Kawasan Lembang, yaitu:

1. Bagaimana kondisi dan kinerja pelayanan terminal Kranggnot saat ini?
2. Dimanakah alternatif lokasi terminal Kranggnot yang baru?
3. Bagaimanakah kebutuhan fasilitas terminal yang sesuai untuk menunjang pelayanan dan kinerja terminal yang baru?
4. Bagaimanakah rencana desain layout, serta pola pergerakan angkutan pada rencana Terminal Tipe C di Pasar Kranggnot Kota Cilegon?

1.4 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lokasi terminal rencana guna mendukung layanan angkutan umum, khususnya angkutan perkotaan yang beroperasi di kawasan Pasar Kranggnot sehingga dapat memecahkan permasalahan pelayanan angkutan perkotaan yang terjadi di kawasan Pasar

Kranggot Kota Cilegon. Tujuan penelitian mangacu pada rumusan masalah sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi kinerja terminal saat ini di kawasan Pasar Kranggot, Kota Cilegon;
2. Menentukan titik lokasi rencana terminal di kawasan Pasar Kranggot, Kota Cilegon;
3. Merekomendasikan kebutuhan fasilitas di terminal tipe C Kranggot pada lokasi yang baru; dan
4. Mendesain layout dan mengatur pola pergerakan (sirkulasi) Terminal Tipe C Kranggot, Kota Cilegon di lahan yang baru.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan dalam penelitian diperlukan untuk menghindari menyimpang dari tujuan penelitian. Dengan batasan permasalahan akan diteliti, yaitu:

1. Lokasi yang dikaji adalah kawasan terminal rencana yaitu pada Kawasan Pasar Kranggot, Kota Cilegon;
2. Dalam perencanaan Terminal Tipe C terfokus pada penentuan lokasi yang akan dibangun dan desain layout rencana untuk Terminal Tipe C Kranggot;
3. Dalam perencanaan titik lokasi terminal, digunakan metode *Composite Performance Index* (CPI) dan kriteria lokasi terminal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2021 sebagai dasar analisisnya;
4. Menggunakan aplikasi *Autocad* dalam penggambaran pola pergerakan di terminal yang sedang direncanakan serta *Sketchup* desain layout terminal rencana; serta
5. Penelitian ini tidak membahas mengenai proses pembangunan, biaya pembangunan serta biaya setelah terbangun, dan dampak lalu lintas pasca pembangunan terminal.